

JURNAL PROMOTIF PREVENTIF

Faktor – Faktor Yang Berhubungan Perilaku Merokok Pada Remaja di SMA YP PGRI 2 Kota Makassar

Related Factors of Smoking Behavior in Adolescents at SMA YP PGRI 2, Makassar City

Saverius Surdin, Kartini, Hardianto Haris

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Pancasakti Makassar

Article Info

Article History

Received: 30 Jul 2023

Revised: 10 Aug 2023

Accepted: 13 Aug 2023

ABSTRACT / ABSTRAK

Current smoking behavior does not only affect adults but also affects adolescents. Global Youth Tobacco data for 2019 shows that 40.6% of students in Indonesia (aged 13-15 years) have used tobacco products. This study aimed to determine the factors related to smoking behavior in adolescents at SMA YP PGRI 2 Makassar City. They use an observational analytic method with a Cross-Sectional Study design with 51 respondents. The sampling method is simple random sampling and data collection using a questionnaire. The results showed that there was a significant relationship between knowledge (p value=0.013), peers (p value=0.000), and cigarette advertisements (p value=0.007) and smoking behavior in adolescents at SMA YP PGRI 2 Makassar City.

Keywords: *Smoking behavior, knowledge, cigarette advertisements*

Perilaku merokok saat ini tidak hanya melanda orang dewasa, melainkan juga melanda remaja. Data *Global Youth Tobacco* tahun 2019, menunjukkan bahwa 40,6% pelajar di Indonesia (usia 13-15 tahun) sudah pernah menggunakan produk tembakau. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan perilaku merokok pada remaja di SMA YP PGRI 2 Kota Makassar. Menggunakan metode analitik observasional desain *Cross Sectional Study* dengan jumlah responden sebanyak 51 orang. Metode penarikan sampel yang digunakan yaitu *simple random sampling* dan pengumpulan data menggunakan kuisisioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan (p value=0,013), teman sebaya (p value=0,000), dan iklan rokok (p value=0,007) dengan perilaku merokok pada remaja di SMA YP PGRI 2 Kota Makassar.

Kata kunci: Perilaku merokok, pengetahuan, teman sebaya, iklan rokok

Corresponding Author:

Name : Kartini

Affiliate : Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Pancasakti

Address : Jl. Andi Mangerangi No. 73 Kecamatan Mamajang, Kota Makassar, Prov. Sulawesi Selatan 90021

Email : kartiniskm7@gmail.com

PENDAHULUAN

Perilaku merokok merupakan perilaku yang berbahaya bagi kesehatan, namun masih banyak orang yang melakukan kegiatan merokok. Rokok menjadi salah satu masalah kesehatan terbesar di dunia. Rokok menyebabkan masalah kesehatan yang fatal yang menjadi penyebab kematian kurang lebih 6 juta orang setiap tahun. Risiko kematian akibat rokok pada perokok aktif lebih tinggi dibandingkan dengan perokok pasif. (Siagian dkk, 2021)

Data WHO (*World Health Organization*) tahun 2017 menunjukkan Indonesia menempati peringkat ketiga perokok terbanyak yaitu 65 juta perokok, Menurut Kemenkes RI, di Indonesia prevalensi 2017 kebiasaan merokok juga meningkat pada generasi muda. Prevalensi remaja usia 15-19 tahun yang merokok meningkat 2 kali lipat dari 12,7% di tahun 2001 menjadi 23,1% pada tahun 2016. Prevalensi perokok anak usia 18 tahun meningkat dari 7,2% menjadi 8,8% pada tahun 2016. (Kemenkes RI, 2019)

Penggunaan tembakau di Indonesia masih tergolong tinggi untuk kalangan dewasa dan remaja. Prevalensi pada orang dewasa masih belum menunjukkan penurunan dalam 5 tahun terakhir (WHO, 2021). Data terbaru dari *Global Youth Tobacco Survey* tahun 2019 menunjukkan bahwa 40,6% pelajar di Indonesia (usia 13-15 tahun), 2 dari 3 anak laki-laki, dan hampir 1 dari 5 anak perempuan sudah pernah menggunakan produk tembakau: 19,2% pelajar saat ini merokok dan di antara jumlah tersebut, 60,6% bahkan tidak dicegah ketika membeli rokok karena usia mereka, dan dua pertiga dari mereka dapat membeli rokok secara eceran (GYTS, 2020). Data GYTS juga menunjukkan hampir 7 dari 10 pelajar melihat iklan atau promosi rokok di televisi atau tempat penjualan dalam 30 hari terakhir, dan sepertiga pelajar merasa pernah melihat iklan di internet atau media sosial (GYTS, 2020). Penelitian lain juga menyebutkan bahwa remaja menjadi salah satu sasaran untuk promosi rokok dan merokok (Rachmat, Thaha and Syafar 2013 dalam Husein and Menga 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja di SMA YP PGRI 2 Kota Makassar.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan desain *Cross sectional study*. Penelitian dilaksanakan di SMA YP PGRI 2 Kota Makassar, pada tanggal 25 Agustus - 15 September 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa di SMA YP PGRI 2 Kota Makassar yang berjumlah 102 orang dengan jumlah sampel 51 responden yang diperoleh dengan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan daftar pertanyaan sesuai tujuan penelitian. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan cara, *editing, coding, tabulasi data, klining*. Data hasil pengolahan kemudian dianalisis secara univariat serta bivariat menggunakan uji Chi Square dan disajikan berupa tabel dan narasi.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1 menunjukkan bahwa berdasarkan perilaku merokok pada remaja lebih banyak yang merokok yaitu sebanyak 28 siswa (54,9%) dibandingkan dengan yang tidak

merokok yaitu sebanyak 23 siswa (45,1%). berdasarkan pengetahuan lebih banyak yang pengetahuan baik yaitu sebanyak 41 siswa (80,4%) dibandingkan dengan pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 10 orang (19,6%). berdasarkan pengaruh orang tua lebih banyak yang tidak ada pengaruh yaitu sebanyak 47 siswa (92,2%) dibandingkan dengan yang ada pengaruh yaitu sebanyak 4 siswa (7,8%), pengaruh teman sebaya lebih banyak yang ada pengaruh yaitu sebanyak 27 siswa (52,9%) dibandingkan dengan yang tidak ada pengaruh yaitu sebanyak 24 siswa (47,1%) dan pengaruh iklan lebih banyak yang tidak ada pengaruh yaitu sebanyak 40 siswa (78,4%) dibandingkan dengan yang ada pengaruh yaitu sebanyak 11 siswa (21,6%).

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Variabel penelitian

Variabel		n	%
Perilaku Merokok	Ya	28	54,9
	Tidak	23	45,1
Pengetahuan	Baik	41	80,4
	Kurang	10	19,6
Pengaruh Orang Tua	Ya	4	7,8
	Tidak	47	92,2
Pengaruh Teman Sebaya	Ya	27	52,9
	Tidak	24	47,1
Pengaruh Iklan	Ya	11	21,6
	Tidak	40	78,4
Jumlah		51	100

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa berdasarkan perilaku merokok pada remaja lebih banyak yang merokok yaitu sebanyak 28 siswa (54,9%) dibandingkan dengan yang tidak merokok yaitu sebanyak 23 siswa (45,1%). berdasarkan pengetahuan lebih banyak yang pengetahuan baik yaitu sebanyak 41 siswa (80,4%) dibandingkan dengan pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 10 orang (19,6%). berdasarkan pengaruh orang tua lebih banyak yang tidak ada pengaruh yaitu sebanyak 47 siswa (92,2%) dibandingkan dengan yang ada pengaruh yaitu sebanyak 4 siswa (7,8%), pengaruh teman sebaya lebih banyak yang ada pengaruh yaitu sebanyak 27 siswa (52,9%) dibandingkan dengan yang tidak ada pengaruh yaitu sebanyak 24 siswa (47,1%) dan pengaruh iklan lebih banyak yang tidak ada pengaruh yaitu sebanyak 40 siswa (78,4%) dibandingkan dengan yang ada pengaruh yaitu sebanyak 11 siswa (21,6%).

Analisis Bivariat

Tabel 2 menunjukkan bahwa berdasarkan pengetahuan terlihat bahwa dari 41 (80,4%) siswa yang pengetahuannya baik terdapat 19 (37,3%) siswa yang merokok dan 22 (43,1%) siswa yang tidak merokok. Sedangkan dari 10 (19,6%) siswa yang pengetahuannya kurang terdapat 9 (17,6%) siswa yang merokok dan 1 (2,0%) siswa yang tidak merokok. Hasil analisis statistik dan uji chi-square menunjukkan nilai $p=0,013$ lebih kecil dari α (0,05). Artinya, terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja Di SMA YP PGRI 2 Kota Makassar. berdasarkan pengaruh orang tua terlihat bahwa dari 4 (7,8%) siswa yang ada pengaruh orang tua terdapat 4 (7,8%) siswa yang merokok dan tidak ditemukan siswa yang tidak merokok. Sedangkan dari 47 (92,2%) siswa yang tidak ada pengaruh orang

tua terdapat 24 (47,1%) siswa yang merokok dan 23 (45,1%) siswa yang tidak merokok. Hasil analisis statistik dan uji che-square menunjukkan nilai $p=0,082$ lebih besar dari α (0,05). Artinya, tidak terdapat hubungan pengaruh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja Di SMA YP PGRI 2 Kota Makassar. pengaruh teman sebaya terlihat bahwa dari 27 (52,9%) siswa yang ada pengaruh teman sebaya terdapat 25 (49,0%) siswa yang merokok dan 2 (3,9%) siswa yang tidak merokok. Sedangkan dari 24 (47,1%) siswa yang tidak ada pengaruh teman sebaya terdapat 3 (5,9%) siswa yang merokok dan 21 (41,2%) siswa yang tidak merokok. Hasil analisis statistik dan uji che-square menunjukkan nilai $p=0,000$ lebih kecil dari α (0,05). Artinya, terdapat hubungan pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja Di SMA YP PGRI 2 Kota Makassar dan pengaruh iklan terlihat bahwa dari 11 (21,6%) siswa yang ada pengaruh iklan terdapat 10 (19,6%) siswa yang merokok dan 1 (2,0%) siswa yang tidak merokok. Sedangkan dari 40 (78,4%) siswa yang tidak ada pengaruh iklan terdapat 18 (35,3%) siswa yang merokok dan 22 (43,1%) siswa yang tidak merokok. Hasil analisis statistik dan uji che-square menunjukkan nilai $p=0,007$ lebih kecil dari α (0,05). Artinya, terdapat hubungan pengaruh iklan dengan perilaku merokok pada remaja Di SMA YP PGRI 2 Kota Makassar.

Tabel 2. Analisis Hubungan Antar Variabel penelitian

Variabel	Perilaku Merokok				Jumlah		p-value
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Pengetahuan							
Baik	19	37,3	22	43,1	41	80,4	0,013
Kurang	9	17,6	1	2,0	10	19,6	
Pengaruh Orang Tua							
Ya	4	7,8	0	0	4	7,8	0,082
Tidak	24	47,1	23	45,1	47	92,2	
Pengaruh Teman Sebaya							
Ya	25	49,0	2	3,9	27	52,9	0,000
Tidak	3	5,9	21	41,2	24	47,1	
Pengaruh Iklan							
Ya	10	19,6	1	2,0	11	21,6	0,007
Tidak	18	35,3	22	43,1	40	78,4	
Jumlah	28	54,9	23	45,1	51	100	

Sumber: Data Primer, 2022

PEMBAHASAN

Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok Remaja

Pengetahuan merupakan hasil dari suatu proses tahu setelah seseorang melakukan penginderaan pada sebuah stimulus yang diterimanya melalui panca indra yang dimilikinya (manusia) yaitu penglihatan, penciuman, perabaan, pendengaran dan rasa. Sebagian besar pengetahuan yang didapatkan oleh manusia adalah melalui indra penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan merupakan domain yang penting sebagai dasar dari berbagai tindakan individu (Priyoto, 2014)

Penelitian Wijayanti dkk. (2017) menyatakan bahwa pengetahuan memang berhubungan dengan perilaku merokok. Faktor yang mendorong seseorang untuk merokok adalah pengetahuan. Individu dengan pemahaman mengenai bahaya merokok yang baik cenderung menghindari rokok. Hasil uji Chi-square pada penelitian ini memperoleh p-value =

0,001 yang menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna ($p < 0,05$) antara tingkat pengetahuan bahaya rokok dengan perilaku merokok.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Zainal Umari, dkk (2020) di SMK Negeri Tanjungsari Lampung Selatan, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan perilaku merokok dengan nilai p value = 0,017. Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan Hermin Husein (2019) di Kelurahan Barombong Kota Makassar, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku merokok remaja dengan nilai p value = 0,002.

Pengaruh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Remaja

Salah satu faktor yang menyebabkan seseorang merokok adalah faktor orang tua, dimana seseorang yang berasal keluarga yang konservatif (keluarga yang menjaga dan memperhatikan anak-anaknya) lebih sulit untuk terlibat dengan rokok. Sedangkan seseorang yang berasal dari keluarga yang permisif (keluarga yang tidak terlalu menjaga anaknya dan menerima perilaku anak) cenderung akan mudah untuk terlibat dengan rokok (Mu'tadin, 2002). Dalam *Journal of Consumer Affairs*, Aliyah (2011) menyebutkan bahwa orang tua perokok akan berpengaruh dalam mendorong anak mereka untuk menjadi perokok pemula di usia remaja. Diperkirakan pengaruh orang tua ini akan meningkatkan kemungkinan merokok 1,5 kali pada anak lelaki dan 3,3 kali lebih besar pada anak perempuan. Secara psikologis, toleransi orang tua terhadap asap rokok di rumah akan membentuk nilai bagi anak bahwa merokok adalah hal yang boleh-boleh saja dilakukan dan mereka merasa bebas untuk merokok. karena tidak ada sangsi moral yang diberikan oleh orang tua.

Menurut King (2016), pola asuh yang salah dari orang tua dapat menyebabkan anaknya terjerumus kedalam perbuatan yang menyimpang seperti merokok, memakai obat-obatan terlarang serta pergaulan bebas. Orang tua merupakan contoh dan model bagi remaja, namun bagi orang tua yang kurang tahu tentang kesehatan secara tidak langsung mereka telah mengajarkan perilaku atau pola hidup yang kurang sehat. Banyaknya remaja yang merokok salah satu pendorongnya merupakan dari pola asuh orang tua mereka yang kurang baik, contohnya saja perilaku orang tua yang merokok dan perilaku tersebut dicontoh oleh anak-anaknya secara turun-menurun, dalam lingkungan keluarga kontrol orang tua itu sangatlah penting. Orang tua yang memberikan kelonggaran dan memberikan kebebasan terhadap anaknya kemungkinan akan berpengaruh terhadap lingkungan sekitar.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Gopie Elpasa, dkk (2021) di Nanga Bulik, dimana hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat hubungan pengaruh orang tua dengan perilaku merokok remaja dengan nilai p value = 0,008. Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan Suriaty, dkk (2019) di SMPN 7 Langgudu Kabupaten Bima, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor control orang tua berhubungan dengan perilaku merokok remaja dengan nilai p value = 0,000.

Pengaruh Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Remaja

Teman sebaya (*peer groups*) adalah kelompok sosial yang anggotanya terdiri dari orang-orang yang memiliki usia sebaya, baik anak-anak, orang dewasa, orang tua, maupun mereka yang termasuk usia lanjut (Nur NH dkk, 2021). Mereka memiliki kesamaan dalam

berpikir, bertindak, dan juga berangan-angan. Kelompok teman sebaya diperkirakan menjadi kelompok yang berperan penting dalam proses sosialisasi diantara mereka (Rezeki, 2021)

Menurut Santorck dalam Rezeki (2021) bahwa teman sebaya adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama walaupun dibedakan dengan tingkat kelas di sekolah. Salah satu fungsi utama dari kelompok sebaya ini adalah untuk menyediakan berbagai informasi mengenai dunia luar keluarga, jadi segala informasi yang ada pada kelompok teman sebaya bisa menjadi faktor perubahan perilaku di kalangan remaja karena bagi remaja bersama teman sebaya adalah hal yang paling besar dalam hidupnya.

Dalam penelitian Backhaus, dkk (2017,) perilaku teman sebaya memainkan peran penting dalam menentukan perilaku merokok dalam analisis multinomial teman sebaya merupakan sumber informasi rokok pertama yang paling umum dan merupakan orang yang pertama kali saat rokok pertama kali dihisap, dalam studi ini remaja memasuki kelompok agar mereka dapat diterima.

Remaja menganggap bahwa rokok adalah salah satu alat yang menunjukkan bahwa mereka tampak bebas dan dewasa saat mereka mencoba menyesuaikan diri mereka pada lingkungan sosial. Remaja yang pandai menempatkan dirinya pada lingkungan teman sebaya yang baik dapat mengembangkan identitas dirinya yang positif. Menurut Munir (2018) masa remaja yaitu masa di mana terjadinya kelabilan jiwa karena telah memasuki fase dari anak-anak menuju fase dewasa. Pada umumnya masa remaja yaitu antara 12-21 tahun. Pada perkembangan manusia, terdapat tuntutan psikologis yang harus dipenuhi, jika tidak maka akan menimbulkan dampak yang berkelanjutan. Remaja pun juga seperti itu, jika tuntutan itu tidak dipenuhi, maka akan menimbulkan dampak yang signifikan dalam perkembangannya menuju kedewasaan. Hal ini sejalan dengan kegiatan merokok yang dilakukan oleh remaja yang biasanya dilakukan di depan orang lain, terutama dilakukan di depan kelompoknya karena mereka sangat tertatik kepada kelompok sebayanya atau dengan kata lain terikat dengan kelompoknya

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Suriaty, dkk (2019) di SMPN 7 Langgudu Kabupaten Bima, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor teman sebaya berhubungan dengan perilaku merokok remaja dengan nilai p value = 0,008. Sejalan juga dengan hasil penelitian yang dilakukan Gopie Elpasa, dkk (2021) di Nanga Bulik, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok remaja dengan nilai p value = 0,000.

Pengaruh Iklan Dengan Perilaku Merokok Remaja

Iklan rokok sebagai media promosi rokok sangat potensial membentuk sikap dan perilaku merokok remaja (Rachmat, Thaha, & Syafar, 2013). Pengetahuan tentang rokok banyak didapatkan melalui iklan rokok, baik jenis rokok terbaru maupun bahaya dari rokok itu sendiri (Rachmat et al., 2013). Dalam menyampaikan informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Pesan-pesan sugesti yang dibawa oleh informasi tersebut, apabila cukup kuat, akan memberi dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap dan perilaku tertentu (Azwar, 2011).

Melihat iklan di media massa dan elektronik yang menampilkan bahwa perokok adalah lambang kejantanan atau glamor membuat remaja seringkali terpicu untuk mengikuti

perilaku seperti iklan tersebut. Remaja rawan untuk terpengaruh iklan rokok karena iklan rokok dapat menjadi instrumen dalam masa inisiasi remaja untuk merokok. Masa inisiasi merupakan tahapan yang kritis pada seorang individu karena merupakan tahap coba-coba dimana ia beranggapan bahwa dengan merokok ia akan terlihat keren sehingga ia akan memulai dengan mencoba beberapa batang rokok. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Yuhelva Destri, dkk (2019), di SMK X Jati Agung Lampung Selatan, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan secara statistic keterpaparan iklan rokok dengan perilaku merokok siswa dengan nilai p value = 0,002. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Uswatun, dkk (2017) di MA NU Tamrinut Thullab Undaan Kudus, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara iklan rokok dengan perilaku merokok pada remaja dengan nilai p value = 0,003.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan mengenai faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja di SMA YP PGRI 2 diperoleh kesimpulan bahwa pengetahuan, pengaruh teman sebaya, dan iklan rokok merupakan faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja di SMA YP PGRI 2 Kota Makassar.

Diharapkan bagi remaja SMA untuk meningkatkan pengetahuan tentang bahaya merokok, menjaga pergaulan agar dapat menghindari kegiatan yang negatif seperti merokok, lebih teliti dalam memperoleh informasi seperti tentang iklan rokok dan diharapkan bagi pihak sekolah untuk lebih meningkatkan sosialisasi tentang bahaya merokok dan melakukan pengawasan di sekolah agar siswa tidak merokok.

DAFTAR PUSTAKA

- Backhaus, I., dkk. (2017). Link Between perceived smoking behavoiur at school and students smoking status: a large survey among italian adolescents. *Public Health*, 151,161-176. <http://doi.org?10.1016/j.puhe.....2017.07.004>
- Destri, S. P. (2019,). Perilaku Merokok dan Faktor yang Berhubungan pada Siswa. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, 12, 17-26.
- Elpasa, A. P. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Nanga Bulik. *Jurnal Keperawatan* , 2, 58-65.
- Gopia, Elpasa. dkk. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Nanga Bulik. *Jurnal Keperawatan I Care, Volume 2, N0 1*
- Hermin, Husein, dkk. (2019). Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok Remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan, Volume 1, N0.1*
- Kemenkes, R. (2011). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1077/MENKES/PER/V/2011 Tentang Pedoman Penyehatan Udara Dalam Ruang Rumah. *Kemenkes RI*.
- Mu'tadin, Z. (2002). Kemandirian sebagai kebutuhan psikologi pada remaja. <http://www.epsikologi.com/remaja.050602.html>.
- Munir M. 2018. Pengetahuan dan sikap remaja tentang risiko merokok pada santri mahasiswa di Asrama Uin Sunan Ampel Surabaya. *Klorofil*. 1(2): 93-104

- Nur, N. H., & Sudarman, S. (2021). Pengaruh Peer Group Health Education terhadap Peningkatan Perilaku Personal Hygiene Siswa Sekolah Dasar Kota Makassar. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 4(4), 530-535.
- Rezeki. (2021). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Anak Sekolah Dasar. *Journal of Healthcare Technology and Medicine Vol. 7 No. 1*
- Siagian, J. L., Pangaribuan, S., & Laudin, H. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Merokok Pada Tenaga Kerja Di PT. PLN (Persero) ULP Teminabuan Kabupaten Sorong Selatan. *Jurnal Inovasi Kesehatan*, 3, 1-5.
- Suriaty, dkk. (2019). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMP 7 Langgudu kabupaten Bima. *Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat*, Volume 1, NO 1.
- Uswatu. K, dkk. (2017). Hubungan Antara Iklan Rokok Dengan perilaku Merokok Pada Remaja. *jurnal Ilmu Kebidana Dan Kesehatan*, Vol.8, NO.25, 137-149.
- Yuhelva, D. dkk. (2019). Perilaku Merokok Dan Faktor Yang Berhubungan Pada Siswa. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, Vol 12, NO 2.
- Zainal, Umari, dkk. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok Siswa SMK Negeri Tanjung Sari Lampung Selatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, Volume 9 NO. 2.